

ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF SARA MILLS DALAM CERPEN LAILA KARYA PUTU WIJAYA

Dewi Novitasari¹, Asropah², Senowarsito³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: dewinovitasari577@gmail.com¹, asrofahirfani@gmail.com², senowarsito@gmail.com³

Abstrak: Gender memiliki pengertian sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang dibedakan menjadi dua yaitu perempuan dan laki-laki. Gender dalam kehidupan ini memiliki perannya tersendiri di tengah masyarakat. Fokus penelitian ini yaitu analisis wacana dengan perspektif Sara Mills dalam karya sastra cerpen. Cerpen yang digunakan mengangkat permasalahan mengenai ketidakadilan peran dan relasi gender. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, artinya metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian secara rinci berupa analisis wacana kritis perspektif Sara Mills dalam cerpen *Laila* karya Putu Wijaya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat suatu posisi dalam analisis wacana dengan perspektif Sara Mills yaitu posisi subjek-objek. Posisi subjek-objek yang ditemukan yaitu perempuan menjadi subjek dalam wacana tersebut serta objek berupa ketidakadilan peran dan relasi gender yang dialami oleh tokoh Laila dalam cerpen.

Kata Kunci: Gender, Sara Mills, Cerpen.

Abstract: Gender is defined as an identity that a person has which is divided into two, namely women and men. Gender in this life has its own role in society. The focus of this study is discourse analysis with Sara Mills' perspective in short story literature. The short story used raises the issue of gender role and relation injustice. The research method used is the descriptive method, meaning that this method aims to describe or depict the research results in detail in the form of a critical discourse analysis of Sara Mills' perspective in the short story *Laila* by Putu Wijaya. The results of the study indicate that there is a position in discourse analysis with Sara Mills' perspective, namely the subject-object position. The subject-object position found is that women become the subject in the discourse and the object is the gender role and relation injustice experienced by the character Laila in the short story

Keywords: Material, Mimetic, Poetry.

PENDAHULUAN

Gender memiliki pengertian sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang dibedakan menjadi dua yaitu perempuan dan laki-laki. Gender memiliki arti sebagai perbedaan yang terlihat antara perempuan dan laki-laki berdasarkan nilai dan perilaku sosial (Sobari, 2016: 88). Gender dalam kehidupan ini memiliki perannya tersendiri di tengah masyarakat. Pembagian peran ini dikenal juga dengan pembagian kerja dimana seorang perempuan umumnya diberikan

peran dalam sektor domestik atau rumah tangga, sedangkan laki-laki umumnya diberikan peran dalam sektor publik seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan yang dapat mengendalikan perubahan sosial (Sobari, 2016: 88-89).

Peran dan relasi gender dapat menjadi sebuah topik dalam suatu wacana atau berita yang menampilkan tulisan mengenai permasalahan gender. Penempatan posisi perempuan dalam media massa dapat mempengaruhi bagaimana pembentukan representasi perempuan dalam media tersebut (Wardani, 2013:186). Wacana dalam sastra Indonesia memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya yaitu berupa wacana cerpen. Permasalahan mengenai peran dan relasi terdapat dalam cerpen berjudul *Laila* karya *Putu Wijaya*. Cerpen tersebut merupakan cerpen yang diterbitkan pada *Harian Kompas* tahun 2010.

Cerpen *Laila* bercerita tentang tokoh utama perempuan bernama Laila yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Laila telah menikah dengan suaminya yang bernama Romeo. Namun, Romeo tidak memiliki pekerjaan dan hanya menggantungkan hidupnya kepada Laila. Bahkan Romeo sering menyuruh dan mengancam Laila untuk memenuhi segala kebutuhannya. Meski sering mendapatkan perilaku yang tidak baik dari Romeo, namun Laila tetap ingin mempertahankan pernikahannya. Romeo sering menghabiskan uang Laila, bersikap seenaknya, hingga melakukan KDRT terhadap Laila. Namun, Laila memiliki alasan untuk tetap mempertahankan pernikahannya yaitu Laila percaya bahwa patuh terhadap suami adalah jalan masuk surga. Laila memiliki majikan yang merupakan suami istri. Majikan Laila sangat peduli dengan Laila dan berusaha untuk menyadarkan Laila bahwa Romeo telah memperlakukan Laila secara tidak adil. Hingga suatu ketika majikannya melontarkan ucapan yang membuat Laila sadar dan pada akhirnya memutuskan untuk meninggalkan Romeo. Namun setelah Laila memutuskan hal tersebut, Laila selalu terlihat murung dan sedih.

Analisis wacana terkait permasalahan gender dapat dilakukan menggunakan analisis wacana dengan perspektif Sara Mills. Terdapat dua konsep inti dalam analisis wacana Sara Mills yaitu posisi subjek-objek dan posisi pembaca (Lubis, 2023: 56). Posisi subjek-objek yaitu tentang bagaimana suatu peristiwa dilihat dari kacamata tertentu. Siapa yang diposisikan menjadi subjek atau pencerita dan objek yang diceritakan. Sedangkan posisi pembaca yaitu tentang bagaimana pembaca berperan dalam teks dan bagaimana pembaca menempatkan dirinya dalam teks yang ditampilkan (Sobari, 2016:94).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis wacana kritis perspektif Sara Mills dalam cerpen *Laila* karya *Putu Wijaya*. Sehingga peneliti ingin

mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Cerpen *Laila* Karya Putu Wijaya".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, artinya metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian secara rinci berupa analisis wacana kritis perspektif Sara Mills dalam cerpen *Laila* karya Putu Wijaya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa objek formal yaitu analisis wacana kritis perspektif Sara Mills dalam cerpen *Laila* karya Putu Wijaya. Sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku teori, serta literatur lain yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui identifikasi kata-kata yang terdapat dalam cerpen *Laila* karya Putu Wijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Cerpen *Laila* Karya Putu Wijaya

Cerpen *Laila* bercerita tentang seorang perempuan bernama Laila yang memiliki pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Laila memiliki majikan yaitu sepasang suami istri yang di dalam cerpen disebutkan sebagai tokoh "Saya" dan "Istri Saya". Majikan Laila sangat baik kepada Laila dan peduli terhadap kehidupan Laila. Laila telah menikah dengan seorang laki-laki bernama Romeo dan dikaruniai seorang anak bernama Arjuna. Namun, Romeo merupakan seorang pengangguran yang hanya menggantungkan dirinya kepada Laila. Romeo sering menghabiskan uang Laila untuk membayar utangnya yang tidak jelas. Ketika Laila bekerja, Arjuna berada di rumah bersama Romeo. Namun hal itu membuat Laila tidak fokus bekerja karena Romeo yang tidak benar-benar mengurus Arjuna. Namun karena kebaikan hati majikan Laila, Arjuna diperbolehkan ikut Laila bekerja bahkan Arjuna sangat disayangi oleh majikan Laila.

Romeo merupakan seorang laki-laki yang kasar dan tidak bertanggung jawab. Romeo sering mengancam Laila apabila Laila tidak memenuhi kebutuhan Romeo. Bahkan ketika Romeo meminta motor maka Laila harus mengabulkannya. Majikan Laila kemudian memberikan motor sebagai kendaraan pribadi Laila, namun motor tersebut malah dipakai oleh Romeo. Meskipun telah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari Romeo, Laila tetap ingin mempertahankan pernikahannya dengan Romeo. Alasannya adalah karena Laila berpikir

bahwa patuh terhadap suami adalah jalan menuju surga. Majikan Laila juga mendukung Laila untuk meninggalkan Romeo, namun Laila tidak melakukannya. Hingga suatu ketika, Romeo menikahi misan atau sepupu Laila. Hal tersebut membuat majikannya menyuruh Laila untuk meninggalkan Romeo karena Laila berhak untuk bahagia. Akhirnya, Laila memutuskan untuk meninggalkan Romeo. Namun, setelah keputusan itu Laila selalu merasa sedih dan murung karena dia berpikir bahwa dia tidak akan bisa masuk surga.

Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills

Analisis wacana kritik perspektif Sara Mills menekankan pada posisi subjek-objek dalam wacana. Cerpen *Laila* memiliki penempatan tersendiri bagi posisi subjek dan objeknya. Kedua posisi tersebut akan dijelaskan secara lebih detail di bawah ini:

a. Posisi Subjek

Posisi subjek menurut perspektif Sara Mills yaitu subjek yang memberikan interpretasi terhadap suatu peristiwa kepada orang lain (Nurhamidah, 2023:13).

Perempuan Sebagai Subjek

Penulis menampilkan posisi subjek dalam cerpen yaitu perempuan yang bernama Laila. Laila merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan di dalam cerpen dan paling banyak mengalami peristiwa penting di dalam cerita. Laila merupakan seorang perempuan Jawa yang memiliki karakter tahu diri. Namun, Laila merupakan seorang perempuan yang memiliki permasalahan berat dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Laila itu bukan jenis pembantu murahan yang mata duitan. Dia orang Jawa yang tahu diri, memangnya kamu!" bentak istri saya, sambil menarik Laila bicara empat mata (Wijaya, 2009).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa majikan Laila mengerti bahwa Laila bukan orang yang suka bersandiwara untuk mendapatkan sesuatu karena Laila merupakan seseorang yang apa adanya. Namun dibalik sikapnya yang baik serta apa adanya, Laila telah mendapatkan perlakuan tidak baik dari suaminya. Setelah mengalami permasalahan tersebut membuat Laila memilih untuk tetap mempertahankan pernikahannya.

"Kamu kok cinta mati sama si Romeo, kenapa? Jangan-jangan kamu sudah kena pelet!"

"Saya hanya mau berbakti kepada suami, Pak!"

"Itu bukan berbakti, tapi sudah bunuh diri!"

”Orangtua saya selalu berpesan, suami itu guru, Pak. Kata Ibu saya, tidak boleh membantah kata suami, nanti tidak bisa masuk surga!” (Wijaya, 2009)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Laila memiliki pemikiran bahwa jalan untuk masuk ke surga adalah dengan berbakti pada suaminya dan tidak boleh membantah perkataannya. Pemikiran tersebut yang membuat Laila sebagai perempuan dan seorang istri selalu menuruti kehendak Romeo meskipun Laila yang akan dirugikan apabila menuruti keinginan suaminya itu. Menuruti semua keinginan Romeo adalah bunuh diri bagi Laila karena Laila akan terjerumus dalam bahaya yang mengancam dirinya. Sebab Romeo selalu menggunakan ancaman kekerasan dan akan menyakiti Laila apabila Laila tidak menuruti keinginannya.

Laila ingin masuk surga, dan menurutnya cara ini adalah jalan untuk bisa masuk ke surga. Laila memiliki pemikiran tersebut karena pengaruh dari lingkungan tempat dia tumbuh yaitu dari perkataan orang tuanya yang menganggap jika suami adalah guru dan mengharuskan Laila untuk berbakti kepada suaminya serta tidak boleh membantah perkataannya. Majikan Laila sudah berusaha untuk meluruskan maksud tersebut, namun Laila tidak kunjung mengerti.

”Kata orangtua saya, sebagai istri saya mesti menghormati suami, saya tidak boleh membantah kata suami. Hanya orang yang baik dan sabar yang akan bisa masuk surga.”

”Kalau orangtua kamu masih hidup, dia tidak akan rela kamu disiksa begini?! Kamu ini cantik Laila (Wijaya, 2009)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Laila masih berpikir bahwa hanya orang yang sabar yang bisa masuk surga. Sehingga Laila terus bersikap sabar dalam menghadapi suaminya agar Laila bisa masuk surga. Selama ini Laila bersikap baik karena pemikirannya masih tertaut dengan ucapan orang tuanya di masa lalu tentang peran seorang perempuan apabila telah menjadi istri yaitu menghormati suaminya dan hasil dari perbuatan baik tersebut adalah surga. Namun majikan Laila kembali menjelaskan kepada Laila bahwa maksud orang tua Laila bukan seperti itu. Orang tua Laila pasti juga tidak akan rela apabila anak perempuannya disiksa oleh suaminya sendiri.

Pandangan Terhadap Perempuan

Cerpen ini menunjukkan bagaimana tokoh lain dalam memandang perempuan seperti Laila di lingkungan mereka. Permasalahan yang Laila miliki mampu membuat majikannya menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap Laila. Majikan Laila menganggap bahwa Laila

merupakan seorang perempuan yang cantik dan seharusnya tidak diperlakukan dengan tidak baik oleh suaminya.

”Itu namanya kamu sudah kena pelet! Kamu yang cantik begini pantas sudah lama menendang Romeo. Apa kamu tidak sadar?!”

”Ya, Pak.”

”Kalau sadar kenapa tidak bertindak?” (Wijaya, 2009)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa majikan Laila peduli terhadap kehidupan Laila. Majikan Laila menganggap bahwa Laila adalah seorang perempuan yang cantik dan tidak layak untuk diperlakukan dengan kejam seperti cara Romeo memperlakukan Laila. Laila pantas untuk meninggalkan Romeo yang hanya menjadi beban untuk Laila. Sebenarnya, Laila sadar akan hal itu namun Laila tetap ingin mempertahankan pernikahannya dengan Romeo karena ini merupakan bentuk hormat Laila kepada suaminya.

b. Posisi Objek

Posisi objek menurut perspektif Sara Mills yaitu suatu hal atau peristiwa yang diceritakan dalam cerpen atau peristiwa yang dialami oleh tokoh sehingga mempengaruhi alur cerita.

Ketidakadilan Pembagian Peran

Penulis menampilkan posisi objek dalam cerpen *Laila* karya *Putu Wijaya* yaitu berupa ketidakadilan peran dan relasi gender yang dialami oleh tokoh Laila dalam cerpen Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

”Dia punya konflik,” kata istri saya kemudian. ”Suaminya kurang ajar. Masak memaksa Laila banting tulang, tapi dianya ngurus anak ogah! Primitif banget! Laki-laki apa itu? Giliran anaknya kena DB dibiarkan saja. Coba kalau sampai mati bagaimana? Pasti si Laila lagi yang disalahkan! Memangnya perempuan WC untuk nampung kotoran?!” (Wijaya, 2009).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Romeo memaksa Laila untuk banting tulang sementara Romeo tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari Laila. Romeo juga tidak ingin mengurus anak mereka yaitu Arjuna. Sehingga dalam peristiwa ini terjadi ketidakadilan peran antara suami dan istri. Tugas seorang suami seharusnya mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan tugas istri yaitu mengurus urusan rumah tangga. Namun pembagian peran tersebut harus dijalankan secara adil dan seimbang sehingga nantinya tidak terjadi ketimpangan.

Kasus yang dialami Laila ini mengakibatkan Laila harus memikul beban yang berat karena dia harus mencari nafkah, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mengurus pekerjaan rumah tangganya. Romeo seolah menjadi sangat berkuasa di hubungan pernikahan tersebut. Selain itu, cara Romeo memperlakukan Laila juga tidak baik karena Romeo sering menggunakan ancaman kekerasan kepada Laila. Romeo tidak menganggap Laila sebagai seorang istri namun hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan Romeo.

”Si Romeo bertingkah lagi!” umpat istri saya setelah mengusut Laila, ”bayangkan, masak dia minta dibelikan motor!”

”Motor? Emang mau ngojek.”

”Boro-boro ngojek, naik motor juga nabrak melulu!”

”Terus untuk apa?”

”Menurut Laila itu mau disewakan Romeo pada tukang ojek. Laila minta gajinya setengah tahun di bayar di muka.”

”Kamu tolak kan?!”

”Gimana ditolak? Laila diancam akan digebukin kalau tidak berhasil.” (Wijaya, 2009)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Romeo sudah bertindak keterlaluan kepada Laila yaitu mengancam akan memukuli Laila apabila permintaannya untuk mendapatkan motor tidak dipenuhi oleh Laila. Permintaan Romeo tersebut membuat Laila meminta kepada majikannya untuk membayar gaji Laila selama setengah tahun. Gaji tersebut akan digunakan Laila untuk membeli motor yang diminta oleh Romeo. Majikan Laila yang mengetahui hal tersebut merasa marah karena sikap Romeo. Namun mereka juga mengerti posisi Laila yang mendapatkan ancaman kekerasan dari suaminya. Hal tersebut menunjukkan ketidakadilan pembagian peran yaitu seorang suami seharusnya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, namun Romeo malah menggantungkan kebutuhannya kepada Laila.

Ketidakadilan Sistem Relasi Gender

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan ini telah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Namun, pembagian tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan adil sehingga mengakibatkan salah satu pihak mengalami kerugian bahkan kesengsaraan akibat satu lainnya menjadi pihak yang mendominasi. Hal tersebut juga terdapat dalam cerpen *Laila* karya *Putu Wijaya*.

"Laila, cinta itu tidak buta. Kalau suami kamu terus dituruti, kepala kamu bisa diinjaknya. Suami pengangguran yang mengancam dibelikan motor oleh istri itu bukan saja menginjak, tapi itu sudah *explotation de l'home par l'home* tahu?!"

"Ya Pak."

"Kamu mengerti?"

"Mengerti, Pak."

"Suami yang baik boleh dihormati, tapi yang jahat tendang!" (Wijaya, 2009)

Kutipan di atas menunjukkan sistem pembagian kerja antara Laila dengan Romeo yang tidak seimbang. Romeo meminta dibelikan motor oleh Laila dan itu merupakan eksploitasi karena tidak seharusnya laki-laki meminta nafkah kepada istrinya. Pembagian peran yang tidak seimbang tersebut mengakibatkan buruknya relasi gender yang terjadi di rumah tangga Laila dan Romeo. Majikan Laila juga telah menasehati Laila mengenai perlakuan Romeo yang tidak menghargai Laila. Majikan Laila juga berkata bahwa suami yang baik seharusnya memang dihormati oleh istrinya, namun suami yang jahat seharusnya ditinggalkan. Kalimat tersebut merupakan sindiran untuk Laila agar Laila bisa meninggalkan Romeo yang telah bersikap jahat kepada Laila.

Perlakuan Romeo yang lebih merasa berkuasa, menjadikan hubungannya dengan Laila terjalin tidak harmonis. Hubungan pernikahan yang seharusnya diiringi dengan kerjasama dan saling mengerti tidak tercermin dalam hubungan Laila dan Romeo. Hal tersebut menjadikan masalah peran dan relasi gender antara Laila dan Romeo menjadi tidak seimbang. Romeo seolah mendominasi dalam hubungan tersebut, sementara Laila hanya menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan hidup Romeo dan dianggap tidak memiliki peran penting dalam hubungan pernikahan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, terdapat posisi subjek-objek yang terdapat dalam cerpen *Laila* karya *Putu Wijaya*. Posisi subjek dalam cerpen tersebut yaitu seorang perempuan bernama Laila. Laila merupakan perempuan Jawa yang merasa bahwa dia harus patuh terhadap suaminya, namun hal tersebut salah karena suaminya bukan seseorang yang layak untuk dihormati. Posisi objek dalam cerpen tersebut berupa ketidakadilan peran dan relasi gender yang dialami oleh tokoh Laila dalam cerpen. Peran Laila dan Romeo tidak dibagi secara adil sehingga Laila harus mengalami kerugian akibat beban yang harus diterimanya

berupa pekerjaan untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mengurus pekerjaan rumah tangga.

Cerpen ini menggambarkan bagaimana kondisi Laila sebagai perempuan yang harus mengalami kesengsaraan akibat adanya peran dan relasi gender yang tidak adil. Romeo tidak memperlakukan Laila selayaknya seorang istri. Cerpen ini menunjukkan bahwa pemikiran Laila terhadap peran perempuan belum sepenuhnya tepat. Bagi Laila, tugas perempuan adalah menghormati suaminya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan karakter Romeo yang tidak patut untuk dihargai. Peristiwa tersebut pada akhirnya membuat Laila merasakan kesedihan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan. Sehingga dalam cerpen ini peran majikan sangat besar terhadap keberlangsungan hidup Laila

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhamidah, dkk. 2023. Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Kumpulan Cerpen Aar Pule Karya Oka Rusmini. *ANAFORA: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-18.
- Sobari, Teti & Lilis F. 2016. Model Sara Mills dalam Analisis Wacana Peran dan Relasi Gender. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 88-99.
- Wardani, S. W., dkk. 2013. Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! on Radio (Studi Kasus pada Radio Female Semarang). *CAKRAWALA: Jurnal Penelitian Sosial*, 2(1), 185-210.
- Wijaya, Putu. 2009. *Laila*. Kompas, terbitan Minggu, 8 November 2009. <https://cerpenkompas.wordpress.com/2009/11/08/laila/>